

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus berkembang serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Fenomena ini menciptakan peluang besar sekaligus tantangan yang harus diatasi agar dampak positif pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan tidak merusak lingkungan (Saputra, 2024). Kontribusi pariwisata terhadap perekonomian juga dapat dilihat dari nilai tambah bruto industri pariwisata yang mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.

Kontribusi pariwisata dalam nilai tambah bruto industri pariwisata pada tahun 2020 sebesar 4,0%, tahun 2021 sebesar 4,2%, tahun 2022 sebesar 3,6%, kemudian pada tahun 2023 4,1% (Hasibuan, dkk 2023). Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah destinasi dan investasi pariwisata menjadikannya faktor kunci dalam menciptakan lapangan kerja, infrastruktur, pengembangan usaha, hingga pendapatan industri pariwisata (Mun'im, 2022). Peningkatan kontribusi pariwisata terhadap nilai tambah bruto industri pariwisata tersebut juga tercermin dalam perkembangan sektor pariwisata di berbagai daerah, termasuk di Jawa Timur. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 sektor pariwisata Jawa Timur telah berperan dalam mendorong PDRB provinsi ini sehingga menempatkannya sebagai kontributor PDRB terbesar kedua tahun 2022 setelah DKI Jakarta, yakni sebesar 14,26% terhadap PDB Indonesia.

Jawa Timur merupakan satu dari 34 provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Sebagai salah satu provinsi dengan kunjungan wisatawan domestik terbesar di Indonesia dalam 5 (lima) tahun terakhir, perkembangan jumlah pergerakan wisatawan domestik di Jawa Timur meningkat rata-rata 13,40% pertahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Pada tahun 2023 sektor pariwisata menyumbang 101,73 triliun (Hasibuan, dkk 2023). Peningkatan sektor pariwisata di Jawa Timur juga terlihat pada potensi pariwisata yang dimiliki oleh kabupaten Banyuwangi, yang merupakan salah satu daerah dengan potensi tinggi di sektor ini (Satria, dkk 2023).

Banyuwangi merupakan sebuah wilayah yang terletak di ujung paling timur pulau Jawa, dan dijadikan sebagai kawasan terluas di Jawa Timur serta Kabupaten terluas ketiga di Pulau Jawa. Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu akar perekonomian yang memberikan tren dengan nilai positif dan signifikan. Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 25 Kecamatan dan hampir sebagian di setiap Kecamatan terdapat daya tarik wisata yang sudah berkembang seperti pantai, hutan, dan gunung. Salah satu kecamatan yang memiliki potensi hutan yang masih dilindungi hingga saat ini dan dijadikan sebagai daya tarik wisata adalah Kecamatan Cluring (Adi wijaya, 2021). Salah satu contoh nyata dari potensi pariwisata di Kecamatan Cluring dapat dilihat di Desa Benculuk, yang memiliki daya tarik wisata alam Hutan De Djawatan.

Hutan De Djawatan merupakan kawasan wisata yang memiliki luas 3,8 hektar dengan deretan pohon Trembesi sejumlah 805 pohon yang rata-rata umurnya sudah di atas 100 sampai 150 tahun, dan masih kokoh berdiri hingga saat ini (Ammar Ramzi, 2020). Pepohonan besar menciptakan kanopi alami sehingga hutan ini memberikan suasana magis seperti dalam cerita fantasi yang membuatnya sering disebut *Lord of the Rings* oleh para wisatawan. Selain keindahan alamnya, Hutan De Djawatan juga menawarkan berbagai aktivitas wisata tambahan, seperti area *outbound* yang dapat dinikmati oleh pengunjung serta tempat yang estetik untuk

berfoto. Dengan adanya batasan lahan di wisata Hutan De Djawatan dapat mempermudah pengelolaan dan pengembangan serta menjaga kelestarian alam di wisata tersebut. Wisata Hutan De Djawatan dikembangkan oleh Perum Perhutani Banyuwangi dan Dinas Pariwisata Banyuwangi (Yulianto, 2023). Dalam perkembangan kunjungan wisatawan di Hutan De Djawatan pasca COVID-19 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan Hutan De Djawatan

Tahun	Jumlah Wisatawan	Sumber
2021	1.900 orang	M Yanuarto Bramuda (2021)
2022	5.350 orang	Novi Husdinariyanto (2022)
2023	5.972 orang	Ni Nyoman Wira Widyanti (2023)
2024	14.493 orang	Agus Baihaqi (2024)

Sumber : Diambil dari beberapa Artikel yang berbeda

Seperti yang dijelaskan pada tabel 1.1 bahwa tingkat kunjungan wisatawan mulai menunjukkan angka kenaikan jumlah wisatawan selama empat tahun terakhir, yang diambil dari beberapa sumber peneliti. Pada tahun 2021 wisatawan yang berkunjung sejumlah 1.900 orang, mengalami kenaikan pada tahun 2022 sejumlah 5.350 orang dengan persentase 181,58%, pada tahun 2023 wisatawan yang berkunjung sejumlah 5.972 orang mengalami kenaikan dengan persentase 11,63%, pada tahun 2024 wisatawan yang berkunjung sejumlah 14.493 orang mengalami kenaikan dengan persentase 142,68%. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut tidak terlepas dari faktor minat kunjung wisatawan, yang dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berwisata.

Minat kunjung wisatawan dapat diartikan sebagai keadaan mental seseorang yang mencerminkan rencana untuk melakukan beberapa tindakan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Yandi ,dkk (2023) minat kunjungan wisatawan sama dengan minat pembelian, konsumen atau wisatawan yang

memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam membuat keputusan. Minat kunjungan wisatawan merupakan dorongan yang muncul karena adanya keinginan untuk melihat atau mengunjungi suatu daya tarik wisata. Minat kunjungan wisatawan juga berkaitan dengan berbagai faktor dalam pengembangan daya tarik wisata.

Menurut Mekse dkk (2022) dalam pengembangan daya tarik wisata Hutan De Djawatan terdapat beberapa kendala yang dapat dilihat dari tingkat partisipasi pemerintah, partisipasi masyarakat, pengembangan potensi daya tarik wisata dan peningkatan minat kunjungan wisatawan. Dengan menganalisis pengaruh daya tarik wisata Hutan De Djawatan yang dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

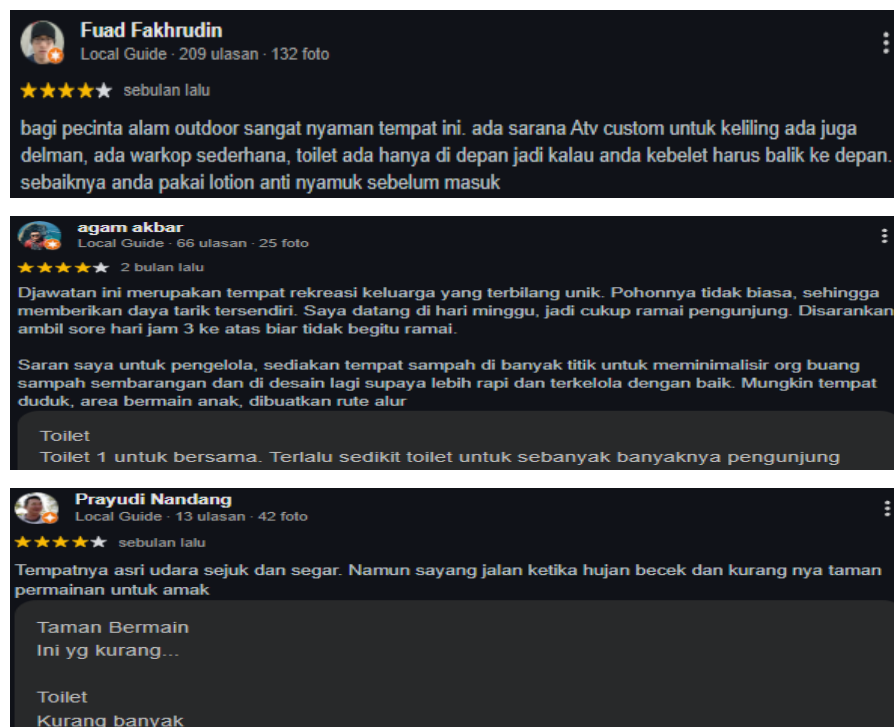
Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan, Hutan De Djawatan masih menghadapi beberapa kendala dan hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendalanya terdapat pada keterbatasan fasilitas penunjang wisata, seperti area parkir yang kurang memadai, toilet yang masih terbatas, tempat sampah dan tempat istirahat yang kurang memadai. Selain itu, faktor lingkungan juga menjadi perhatian, di mana tingginya jumlah pengunjung berpotensi menyebabkan tekanan terhadap ekosistem hutan jika tidak dikelola dengan baik. Berikut merupakan hasil pra observasi yang telah dilakukan.



Gambar 1. 1 Pra-Observasi

(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2025)

Berdasarkan ulasan pengunjung di *Google Review*, Hutan De Djawatan dinilai memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata dengan suasana yang sejuk, unik, dan teduh berkat deretan pohon trembesi. Namun demikian, masih ditemukan beberapa keluhan dari wisatawan, seperti kondisi jalan yang kurang baik, fasilitas umum seperti toilet dan area istirahat yang belum memadai, serta beberapa spot foto yang tampak kurang terawat karena tertutup tumbuhan liar. Hal tersebut dinilai dapat mengurangi ketertarikan wisatawan untuk berkunjung.



Gambar 1. 2 Ulasan wisatawan

(Sumber : Google Review De Djawatan Forest Banyuwangi 2024-2025)

Berdasarkan potensi dan peningkatan jumlah kunjungan yang signifikan, Hutan De Djawatan masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaannya. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain, fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat masih terbatas, serta area swafoto yang kurang terawat karena tertutup tumbuhan liar. Selain itu, keterlibatan kelembagaan dalam mendukung pengembangan wisata masih perlu ditingkatkan. Permasalahan ini menjadi hambatan dalam menciptakan

pengalaman berwisata yang optimal dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul: **“Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Hutan De Djawatan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi daya tarik wisata Hutan De Djawatan saat ini?
2. Bagaimana pengaruh daya tarik wisata terhadap minat kunjungan wisatawan di hutan De Djawatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya tarik wisata Hutan De Djawatan saat ini, serta bagaimana pengaruh daya tarik wisata terhadap minat kunjungan wisatawan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi kondisi daya tarik wisata Hutan De Djawatan saat ini, dan
2. Menganalisis pengaruh daya tarik wisata terhadap minat kunjungan wisatawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengelola destinasi wisata, pemerintah daerah, dan pelaku industri pariwisata sebagai panduan untuk pengembangan daya tarik wisata terhadap minat kunjungan wisatawan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan teori daya tarik wisata terhadap minat kunjungan wisatawan. Penelitian ini dapat memberikan literatur pariwisata khususnya untuk kawasan wisata alam seperti Hutan De Djawatan.